

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING COMMUNITY*
DALAM MENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MENULIS
SISWA KELAS VII/A MTsN TARAKAN**

NINIK QODAR ISMAWARNI

MTs N Tarakan

e-mail: qodar.isma@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar menulis siswa kelas VII/A MTsN Tarakan tahun pembelajaran 2020/2021 setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran model *Learning Community* (masyarakat belajar). Obyek penelitian ini adalah aktifitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Tindakan yang di gunakan sebanyak dua siklus, yang tiap siklusnya terdiri dari: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan tindakan dan refleksi tindakan. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan tes selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif dari data kualitatif dan kuantitatif. Hasil aktivitas dan nilai belajar siswa kelas VII/A MTsN Tarakan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil aktivitas siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II adalah 50.5%, 70.4% dan 88.0%, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat mulai pra siklus (72.1) ke siklus I (78.1) dan siklus II (83.2) dari 36 siswa atau sebanyak 100 % siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75.0. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Learning Community* pada materi menulis jati diri pembelajaran Bahasa Inggris bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII/A MTsN Tarakan tahun pembelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Menulis, *Learning Community*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Inggris bertujuan untuk membekali peserta didik menguasai ketrampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat keterampilan tersebut diharapkan dapat membekali siswa dalam kegiatan komunikasi dengan orang lain. Berdasarkan hal tersebut maka komunikasi dalam Bahasa Inggris perlu di ajarkan pada peserta didik dengan cara yang baik dan benar, secara lisan maupun tulis.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD menyebutkan bahwa KD 4.2 pembelajaran Bahasa Inggris kelas VII adalah menyusun teks interaksi transaksional lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait jati diri, pendek dan sederhana dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks.

Pelajaran menulis materi jati diri di kelas VII/A MTs N Tarakan pada tahun pembelajaran 2020/2021 yang diikuti 36 siswa yang terdiri 10 siswa putra dan 26 putri, tidak berjalan maksimal. Hal itu ditandai dengan perolehan nilai evaluasi pembelajaran siswa yang tidak memenuhi standar KKM. Dari 36 siswa ada 19 siswa yang tidak memenuhi standar. Hasil analisis terhadap perolehan nilai dapat dikatakan siswa tidak berhasil dalam mengikuti materi menulis.

Analisis awal tentang masalah-masalah yang menyebabkan siswa tidak mencapai KKM dalam pembelajaran menulis adalah; 1) Siswa tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, 2) Siswa kurang mengkomunikasikan pikiran dan perasaannya secara efektif karena suasana kelas yang kurang kondusif, 3) Siswa merasa cepat bosan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan siswa tersebut

terjadi karena adanya beberapa faktor antara lain sebagai berikut: 1) Faktor pemilihan metode atau model yang kurang tepat, 2) Faktor kondisi siswa, 3) Faktor kondisi kelas, 4) Faktor kualitas guru.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VII/A MTs N Tarakan cenderung ceramah. Guru hanya menerangkan langkah – langkah, memberikan contoh dan terakhir memberikan tugas menulis. Hal ini mengakibatkan siswa malas, bosan, sulit menuliskan ide / gagasannya dan siswa kurang bersemangat sehingga tidak ada peningkatan dalam ketrampilan menulis jati diri.

Menulis merupakan ketrampilan produktif dan ekspresif yang menggunakan bahasa tulis untuk menyampaikan informasi tentang sesuatu sehingga terjadi komunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2008). Awi (2011) menambahkan bahwa menulis merupakan ekspresi diri dalam kendali hati dan otak yang menuntut pelatihan berkesinambungan dan terpola secara sistematis sehingga menulis bukanlah sekedar aktifitas fisik.

Aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan baik fisik maupun non fisik (Komariah & Sundayana, 2017). Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa, dimana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta aspek lain dari hal yang telah dilakukan (Maharani & Kristin, 2017).

Aspek aktivitas siswa yang diamati melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini adalah 1) Kehadiran dalam setiap kegiatan pembelajaran, 2) Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, 3) Mengerjakan lembar kerja siswa dan latihan soal, 4) Bertanya jawab antara siswa dengan guru, 5) Aktif berdiskusi bersama anggota kelompoknya, 6) Mengkomunikasikan hasil kerja individu.

Burhan (2017) mengungkapkan jika *Learnning Community* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Learning Community* merupakan kegiatan belajar berkelompok bersama teman sebaya.

Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif aspek *Learning Community*, yaitu menciptakan suasana kelas menjadi masyarakat belajar. Pada konteks itu terjadi interaksi informasi dari siswa satu ke-siswa yang lain, siswa yang berkemampuan tinggi ke-siswa berkemampuan rendah atau sebaliknya, lebih lanjut diharapkan dari proses pembelajaran *Learning Community* hasilnya dapat dirasakan merata oleh semua siswa baik yang lemah maupun yang kuat dalam kemampuan dan menjadikan proses belajar yang menyenangkan. Secara spesifik di dalam metode *Learning Community* terjadi komunikasi dua arah atau lebih, semua anggota kelompok diupayakan terbuka, bebas berbicara dan saling aktif berkomunikasi antar teman sehingga bisa memotivasi belajar siswa (Nurhadi, dkk. 2004).

Lebih jauh *Learning Community* dapat digunakan untuk melatih siswa melakukan hubungan sosial, bertukar pikiran, saling mengisi serta melengkapi kekurangan masing-masing, yang berdampak meningkatkan aktivitas menulis siswa (Supatmi, 2020). Selain meningkatkan aktivitas menulis siswa, menurut Kamaluddin & Hidayat (2020) implementasi *Learning Community* efektif untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Dengan demikian (Nuraini, dkk. 2018) menuliskan bahwa siswa dengan aktivitas pembelajaran yang baik mempunyai dampak baik pada nilai hasil belajarnya.

Kegiatan guru dalam model pembelajaran ini lebih banyak mengawasi dan memantau kelompok siswa karena model *Learning Community* merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki kadar cara belajar siswa aktif (CBSA), yang tujuannya untuk mengembangkan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan memecahkan masalah secara ilmiah. Menurut Rayon 145 (2011) pembelajaran *Learning Community* dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan materi yang diberikan, antara lain berupa pembentukan kelompok kecil, kelompok besar, mendatangkan ahli ke kelas, bekerja dengan kelas sederajat atau berkerja dengan kelas di atasnya. Menurut Tarigan (2006) diskusi pada dasarnya suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Jadi bertukar

pikiran baru dikatakan berdiskusi apabila: ada masalah yang dibicarakan, ada seseorang sebagai anggota diskusi, ada peserta sebagai anggota diskusi, setiap anggota mengemukakan pendapatnya dengan teratur. Kalau ada kesimpulan harus tahu oleh semua anggota kelompok. Marwani (2020) menyatakan kartu gambar bisa digunakan sebagai media batuan dalam mempercepat proses ketrampilan menulis siswa. Jadi apabila model *Learning Community* dan media kartu di atas dikolaborasikan maka model tersebut dapat diterapkan dengan cara “Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan kartu gambar tentang jati diri”

Menjadi guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan model pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Cara guru melakukan suatu kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan model yang berbeda dengan pembelajaran lainnya.

Dalam mencapai kemampuan tersebut perlu dikembangkan proses belajar menulis yang menyenangkan, memperhatikan keinginan siswa, membangun pengetahuan baru dari apa yang diketahui siswa, menciptakan suasana kelas yang mendukung kegiatan belajar, memberikan kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberikan kegiatan yang menantang, memberikan kegiatan yang memberi harapan keberhasilan, dan menghargai setiap pencapaian siswa.

Namun demikian, menurut Winataputra, H. Udin.S (2006) faktor psikologis atau kejiwaan dianggap sangat berpengaruh pada tingkat kedisiplinan siswa. Faktor psikologis mencakup antara lain perasaan (sedih, senang, marah, bosan, benci, dan sebagainya), kebutuhan seperti ingin dihargai, diakui, disayangi serta kecerdasan. Siswa yang merasa sedih, marah, atau bosan, mungkin akan berbeda tingkat kepatuhannya dibanding dengan mereka yang sedang bergembira, rasa kecewa karena berbagai hal, baik yang terjadi di rumah maupun di sekolah akan mempengaruhi disiplin. Selain itu setiap peserta didik satu sama lain mempunyai perbedaan inteligensia, jasmani, sosial, dan emosinya. Ada peserta didik yang cepat belajarnya, ada yang mampu memimpin kelompok dalam belajar dan ada pula yang suka menyendiri. Semua perbedaan tersebut menunjukkan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan sehingga memerlukan usaha untuk mengatasinya.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengakomodir seluruh kepentingan belajar siswa menulis materi jati diri adalah dengan menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris model *Learning Community*.

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan model *Learning Community* mengandung unsur belajar secara berkelompok. Belajar dengan berkelompok khususnya pada siswa kelas VII/A MTsN Tarakan yang diharapkan untuk saling mengisi, saling melengkapi dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas sehingga hasil belajar menulis siswa meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri atas dua siklus. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis & Mc. Taggart dengan empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2011). Subjek penelitian adalah siswa kelas VII/A MTsN Tarakan Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 36. Objek dalam penelitian ini adalah keaktifan dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari penerapan model *Learning Community* pada pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VII/A MTsN Tarakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi, catatan lapangan, dan tes.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif didukung dengan data kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif untuk menganalisis aktivitas siswa selama proses

pembelajaran, sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data nilai hasil belajar menulis bahasa Inggris siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila implementasi model pembelajaran *Learning Community* dalam prosentasi aktivitas belajar siswa rata-rata mencapai 80% dan rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 75,00 dengan ketuntasan belajar 100 % atau 36 siswa tuntas dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 hasil observasi aktivitas siswa pra siklus menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VII/A MTsN Tarakan masih rendah. Kehadiran siswa dalam pembelajaran sangat baik, namun dari berbagai aspek aktivitas siswa dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase rata-rata yaitu 50.5.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

No	Aktivitas Siswa	Jumlah		Keterangan
		Siswa	%	
1.	Hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran	36	100.0	Sangat Baik
2.	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	20	55.6	Baik
3.	Mengerjakan lembar kerja siswa dan latihan soal	18	50.0	Cukup Baik
4.	Bertanya jawab antara siswa dengan guru	10	27.8	Kurang Baik
5.	Aktif berdiskusi bersama anggota kelompoknya	15	41.7	Cukup Baik
6.	Mengkomunikasikan hasil kerja individu	10	27.8	Kurang Baik
Rata-rata		50.5		(Cukup Baik)

Sejalan dengan gambaran observasi aktivitas siswa pra siklus, nilai hasil belajar siswa pra siklus yang di tunjukkan oleh tabel 2 juga mengisyaratkan perolehan yang rendah. Sejumlah 19 (52.8%) dari 36 siswa mendapat ketidaktuntasan dalam hasil belajar aspek menulis jati diri dengan nilai di bawah KKM (75). Siswa mendapatkan nilai tuntas berkisar 17 orang dengan persentase 47.2%.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata
100	0	0.0	72.1
95	0	0.0	
90	0	0.0	
85	2	5.6	
80	4	11.1	
75	11	30.6	
70	9	25.0	
65	10	27.8	
Jumlah	36	100	

Tabel 3 menjelaskan setelah dilakukan tindakan pada siklus I didapatkan bahwa persentase rata-rata aktivitas siswa mulai membaik dengan rata-rata 70.4% naik 19.9% dari pra siklus. Hal yang perlu mendapatkan perbaikan pada siklus I adalah keberanian siswa dalam bertanya jawab dengan guru, kemauan siswa mengerjakan lembar kerja serta latihan soal, kemauan siswa mengkomunikasikan hasil kerja individu dan keaktifan siswa berdiskusi bersama anggota

kelompoknya. Data yang diperoleh dalam siklus I sebanyak 26 siswa atau 72.2 % siswa aktif pada saat berdiskusi bersama anggota kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya masing-masing. Sebanyak 10 siswa atau 27.8 % siswa kurang aktif berdiskusi dalam proses pembelajaran bersama anggota kelompoknya. Sampai akhir waktu yang dialokasikan terdapat 20 siswa atau 55.6% siswa berani bertanya jawab dengan guru tentang permasalahan yang dihadapinya sehingga dijumpai juga sebanyak 20 siswa atau 55.6% siswa aktif mengerjakan lembar kerja dan latihan soal, sedangkan siswa yang mau mengkomunikasikan hasil kerja secara individu sebanyak 21 siswa atau 58.3%. Meski demikian antusias mengikuti pembelajaran siswa sudah sangat baik dengan persentase 80.6% atau 29 siswa telah antusias mengikuti pembelajaran walaupun masih terdapat 7 siswa yang kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran namun persentase kehadiran siswa dalam setiap pembelajaran mencapai sangat bagus yaitu 100%.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Jumlah		Keterangan
		Siswa	%	
1.	Hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran	36	100.0	Sangat Baik
2.	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	29	80.6	Sangat Baik
3.	Mengerjakan lembar kerja siswa dan latihan soal	20	55.6	Baik
4.	Bertanya jawab antara siswa dengan guru	20	55.6	Baik
5.	Aktif berdiskusi bersama anggota kelompoknya	26	72.2	Baik
6.	Mengkomunikasikan hasil kerja individu	21	58.3	Baik
Rata-rata		70.4		(Baik)

Gambaran hasil belajar siswa siklus I

Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa baru mencapai 78.1 dengan ketuntasan hasil belajar sebanyak 31 orang dari 36 siswa. Dibandingkan dengan sebelum diadakan tindakan kelas, sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I. Hal ini dapat dilihat, sebelum diberikan tindakan nilai rata-rata kelas adalah 72.1 dan setelah diberikan tindakan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 6.0.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata
100	0	0.0	78.1
95	0	0.0	
90	2	5.6	
85	8	22.2	
80	8	22.2	
75	13	36.1	
70	2	5.6	
65	3	8.3	
Jumlah	36	100	

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan belum optimal, hal ini perlu ditingkatkan kembali oleh peneliti untuk melakukan pembelajaran yang lebih efektif, aktif dan keterlibatan siswa agar bisa dioptimalkan lagi. Hasil

belajar yang masih rendah belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini, maka perlu dilanjutkan ke siklus II yaitu dengan melaksanakan tindakan perbaikan antara lain:

- 1) Menjelaskan kembali konsep pembelajaran kepada masing-masing kelompok
- 2) Membimbing siswa dalam masing-masing kelompok
- 3) Menegur siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dan bertanya
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa
- 5) Memberikan umpan balik berupa pertanyaan baik lisan maupun tertulis.
- 6) Memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan materi menulis Jati diri

Gambaran hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi pada aktivitas siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa. Setelah guru melaksanakan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan pada siklus I, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan yang lebih baik. Siswa lebih terlibat aktif dalam mengajukan pertanyaan mengenai pengalaman yang pernah dialami, siswa lebih aktif dalam mendiskusikan masalah menulis dalam berkelompok, siswa jadi lebih tertarik untuk menjalin hubungan dalam menyelesaikan tugas didalam kelompoknya, siswa saling memberikan informasi antar anggota kelompok, dan pertukaran pengalaman siswa terlihat lebih aktif. Gambaran ini dapat dilihat dari tabel 5 dibawah.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Jumlah		Keterangan
		Siswa	%	
1.	Hadir dalam setiap kegiatan pembelajaran	36	100.0	Sangat baik
2.	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	34	94.4	Sangat baik
3.	Mengerjakan lembar kerja siswa dan latihan soal	30	83.3	Sangat baik
4.	Bertanya jawab antara siswa dengan guru	28	77.8	Sangat baik
5.	Aktif berdiskusi bersama anggota kelompoknya	32	88.9	Sangat baik
6.	Mengkomunikasikan hasil kerja individu	30	83.3	Sangat baik
Rata-rata			88.0	Sangat baik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer dalam kegiatan pembelajaran siklus II diketahui kegiatan pembelajaran dianggap baik, dan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik yaitu mencapai 88.0% (Sangat baik).

Gambaran hasil belajar siswa siklus II

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II yang dilaksanakan pada akhir pertemuan kedua, maka hasil tes siklus II yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 6

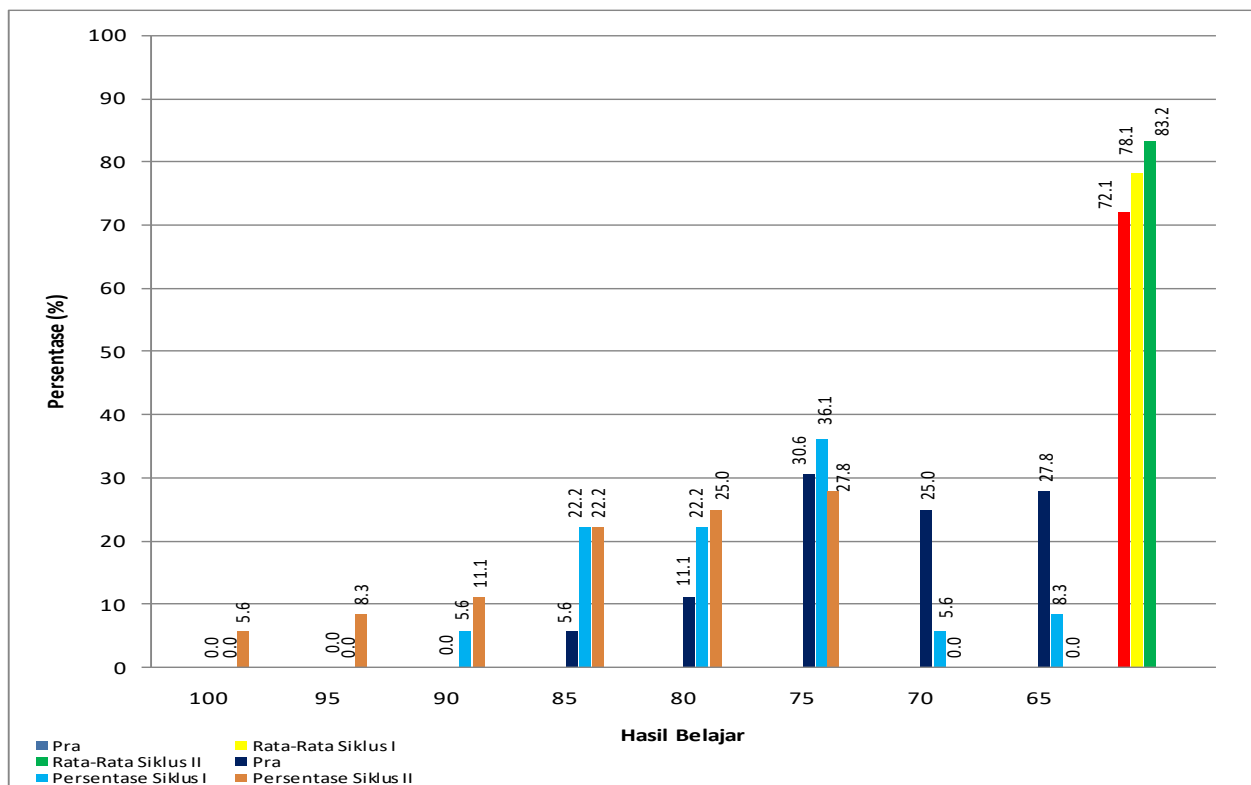
Tabel 6 Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Rata-rata
100	2	5.6	83.2
95	3	8.3	
90	4	11.1	
85	8	22.2	
80	9	25.0	
75	10	27.8	
70	0	0.0	
65	0	0.0	

Jumlah	36	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa persentase rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan sebanyak 5.1% dari siklus I, dengan ketuntasan hasil belajar sebanyak 36 siswa atau 100%. Rata-rata capaian peningkatan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu 78.1% menjadi 83,2%.

Perkembangan peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk grafik dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat di lihat pada gambar 2.



Gambar 2 Grafik Perkembangan Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berpijak data diatas diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Learning Community*, siswa berangsur paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Tahap refleksi

Hasil observasi pada siklus II dapat dikatakan bahwa pembelajaran berjalan lancar dan baik. Aktivitas siswa sangat respektif dan partisipatif. Hasil belajar melalui tes diakhir siklus II ternyata seluruh siswa atau 36 siswa yaitu 100% siswa mencapai nilai KKM dengan persentase nilai rata-rata 83.2%. Berdasar hasil tersebut peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus penelitian karena sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu persentase nilai rata-rata siswa 80% dengan ketuntasan 100%.

Demikian pula pada hasil observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru berlangsung secara interaktif. Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran sangat baik, model pembelajaran *Learning Community* yang disampaikan dapat diterapkan secara optimal oleh guru sehingga dapat memotivasi belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II diketahui hasil penelitian tersebut meningkat. Pada siklus I penelitian tindakan kelas ini belum mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. Rata-rata persentase nilai aktivitas belajar siswa baru mencapai 70.4% dan nilai hasil nilai belajar baru mencapai 78.1%. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II diketahui bahwa keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas mengalami peningkatan. Pada siklus I, model pembelajaran *Learning Community* belum diterapkan secara maksimal. Hal ini karena masih kurang jelasnya informasi yang disampaikan guru dan kurang mampunya guru menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan dan menyebabkan siswa kurang mampu memahami materi menulis Jati diri. Sebagian siswa masih kurang aktif pada saat berdiskusi bersama anggota kelompoknya sehingga suasana kelas menjadi ribut serta siswa yang serius mengikuti pembelajaran menjadi terganggu. Pada saat melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru banyak siswa yang bermain dan hanya diam saja.

Kemajuan siswa berangsur lebih baik pada akhir siklus II. Siswa mulai lebih aktif berdiskusi bersama anggota kelompoknya. Keaktifan siswa pada model pembelajaran *Learning Community* sangat menunjang proses pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami serta menguasai materi. Hal senada juga di temukan oleh Hefni (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Learning Community* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.

Aktivitas siswa pada siklus II mencapai 88.0% dan nilai hasil belajar siswa mencapai 83.2%. Hal tersebut menunjukkan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa sangat meningkat dan adanya keberhasilan dalam siklus II. Siklus II dilaksanakan setelah ada refleksi dan perencanaan ulang oleh peneliti dengan menunjukkan hasil yang optimal dan dikatakan tuntas secara klasikal. Penjelasan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Community* positif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Yustiana (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Pembinaan untuk Mengoptimalkan Hasil Kegiatan Magang Guru Produktif SMK Negeri 3 Magelang Melalui *Learning Community*. Penggunaan model *Learning Community* pada penelitian ini juga menunjukan terjadinya peningkatan pada nilai menulis siswa dan ini sesuai dengan pendapat Elideswita (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX-1SMPN3 Pasir Penyus Melalui Model *Learning Community*. Lebih jauh lagi Febtiningtyas, W.A. dkk. (2013) hasil penelitiannya mengisyaratkan terjadi korelasi antara keaktifan dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kemampuan siswa bertambah meningkat dari siklus I ke siklus II karena pada saat pembelajaran siswa termotivasi untuk lebih aktif bertukar informasi dan berdiskusi dan akhirnya dapat mempresentasikan hasilnya dengan baik di depan kelas, siswa lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena siswa pernah mengalami dan dapat menceritakan pengalamannya kembali sesuai dengan petunjuk guru. Apabila dibandingkan dengan keberhasilan yang dicapai tahun-tahun sebelumnya yang baru mencapai 50.5% pada aktivitas siswa dan 72.1% pada nilai hasil belajar siswa. Kenyataan demikian perlu mendapat perhatian oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar pada keterampilan menulis siswa melalui model pembelajaran *Learning Community* secara maksimal agar dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Hal tersebut karena model pembelajaran *Learning Community* yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Membuat suasana kelas lebih menyenangkan.
3. Dapat digunakan untuk menekankan hal-hal penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan

4. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan yang sangat terstruktur.

Namun demikian kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Learning Community* pada keterampilan menulis antara lain guru harus mampu menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, menuntut keterampilan guru, menuntut guru agar kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran agar materi yang diajarkan tepat sasaran, serta menuntut guru agar dapat menampilkan media yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan nilai rata-rata kelas pada siklus I dan siklus II dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa dan apa yang diharapkan dalam penelitian ini dapat diketahui keberhasilannya. Sampai pada akhir siklus II pembelajaran yang dilakukan telah mencapai kriteria sangat baik, partisipasi siswa meningkat. Hasil aktivitas belajar siswa mencapai 88.0% dan nilai hasil belajar siswa secara klasikal telah mencapai 83.2% dengan ketuntasan 36 siswa yaitu 100%. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan pada siklus II ini dinyatakan sudah berhasil indikator yang di targetkan telah tercapai yaitu minimal prosentasi aktivitas belajar siswa rata-rata mencapai 80% dan rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 75,00 dengan ketuntasan belajar 100 % atau 36 siswa tuntas dalam belajar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan permasalahan peningkatan hasil belajar siswa pada materi menulis Jati diri pada kelas VII/A MTs N Tarakan dapat di atasi dengan menggunakan Pembelajaran *Learning Community* . Siklus dan rata-rata hasil belajar siswa kelas VII/A MTS N Tarakan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 87.5 yaitu dari 78.1 menjadi 83.2 dan 36 siswa atau sebanyak 86.6 % telah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75.0.

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Community* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris siswa pada penerapan keterampilan menulis Jati diri siswa kelas VII/A MTS N Tarakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aw, S. M. (2011). *Tentang Menulis Mengapa Menulis dan Menulislah!..* Cetakan I Yogyakarta: New Diglossia.
- Burhan, M. A. (2017). Pembelajaran Menulis Naskah Drama Dengan Pendekatan Kontekstual Teknik Learning Community Pada Siswa Kelas XI MA Tanwiriyah Kalisari Baureno Tahun Pelajaran 2015/2016. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1). P.36-43
- Elideswita. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX-1SMPN3 Pasir Penyu Melalui Model Learning Community. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3). P.2297-2309
- Febtingtyas, W.A. dkk. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Role Playing Dan Learning Community Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Jupe UNS* 2(3). P.238-246,
- Hefni. (2020). Pembelajaran Pbl Melalui Lesson Study Learning Community (LSLC) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sosiologi di STKIP PGRI Sumatera Barat. *Wacana Akademika: Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2). P.892-901
- Kamaluddin & Aenul H. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan PKn melalui Pembelajaran Learning Community pada Siswa Sekolah Dasar. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. Vol. 8 No. 2, 75-83.

- Komariah, I., & Sundayana, R. (2017). Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Media Domat. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 323- 332.
- Maharani, O.D.T & Kristin, F. (2017). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 1(1). P.4-5,
- Marwani, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Dengan Media Kartu Situasi Khayal Pada Siswa Kelas VI-B SDN 1 Beringin Raya. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*. Vol. 2, No. 1. hal. 53-62.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- Nuraini, dkk (2018). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*. 6(1). P. 30-39,
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya Dalam KBM*. Malang. Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun (2005). tentang *Standar Pendidikan Nasional*, Jakarta: Fokus Media
- Rayon 145, Tim. (2011). *Proses Dan Strategi Belajar Mengajar*. Tarakan: Universitas Borneo Tarakan
- Supatmi. (2020). Pemanfaatan Model Pembelajaran Learning Community Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengarang Siswa Kelas VI A SDN 05 Madiun Lor Kecamatan Manguharjo Kota Madiun. *Wahana Kreatifitas Pendidik*. 3(3). P.16-25,
- Tarigan, H. D. (2006). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa Berbicara*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winataputra, H. Udin. S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yustiana, Mila (2020). Pembinaan Untuk Mengoptimalkan Hasil Kegiatan Magang Guru Produktif SMK Negeri 3 Magelang Melalui Learning Community. *Syntax Idea*. 2(1). P. 59-66,